

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini akan diuraikan langkah-langkah penelitian yang meliputi (a) rancangan penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan data, dan (h) tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Menurut Moleong (2015:236) menjelaskan bahwa rancangan penelitian diartikan sebagai usaha merencanakan dan menentukan segala kemungkinan dan perlengkapan, dan yang dilakukan dalam suatu penelitian kualitatif. Rancangan dalam karya sastra sangat diperlukan karena merupakan suatu jalan atau cara kerja untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan data penelitiannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang dialami oleh subjek peneliti, contohnya seperti tingkah laku, persepsi, dan tindakan dalam keadaan yang alamiah dengan metode yang alamiah (Moleong, 2015:6).

Penelitian ini mendeskripsikan tentang nilai moral yang terkandung dalam teks drama pada Kelas VIII. Penelitian ini juga mendeskripsikan implementasi nilai moral melalui teks drama pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indoensia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, menemukan teori, menggambarkan realitas yang kompleks, dan memperoleh pemahaman makna (Sugiyono, 2010:20).

Pendekatan penelitian kualitatif digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu sebagai berikut, (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan yang ada, (2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan peneliti dengan pemberi informasi, (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2015:237).

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Sugiyono, 2008:1) ada lima ciri-ciri yang membedakan penelitian kualitatif dengan penelitian jenis lainnya, yaitu:

1. Latar alamiah, dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci.
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Peneliti lebih menekankan pada proses dari pada produk atau *out come*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif.
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

Berdasarkan pendekatan kualitatif ini peneliti melakukan suatu penelitian dengan latar belakang yang alamiah atau keadaan yang sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena. Pendekatan kualitatif digunakan untuk menyampaikan data deskriptif dan informasi tentang apa yang mereka lakukan dan mereka alami terhadap fokus penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian jenis kualitatif kehadiran peneliti sangatlah penting dan dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen. Sejalan dengan hal tersebut, Moleong (2015:168) menjelaskan bahwa peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti menyerahkan surat perizinan penelitian yang dilaksanakan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak sekolah. Kemudian yang berwenang mengesahkan proses penelitian adalah Kepala Sekolah. Setelah ada konfirmasi dari pihak sekolah terkait perizinan penelitian, peneliti bisa memulai melakukan penelitian di sekolah sesuai fokus dari masalah yang akan diteliti.

Peneliti sebagai pewawancara yang melakukan wawancara kepada subjek penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Peneliti juga sebagai pengamat (observer) yang mengobservasi aktivitas subjek selama proses penelitian. Untuk mengetahui proses perencanaan pembelajaran peneliti juga melakukan dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan materi teks drama.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Gondang Tulungagung. Lebih tepatnya SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung terletak di Dusun Babakan, Desa Gondang, Kecamatan Gondang, Kabupaten Tulungagung. SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung berdiri pada tanggal 01 Oktober 1981.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung pada Kelas VIII karena didasarkan atas beberapa pertimbangan:

1. SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung merupakan salah satu sekolah yang ada di Tulungagung dengan status Sekolah Standar Nasional (SSN).
2. SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung telah menerapkan pendidikan nilai moral dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pendidikan nilai moral di sekolah tersebut sudah diterapkan sejak KTSP dan ditingkatkan lagi di K13. Pernyataan tersebut peneliti dapatkan dari dua guru Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.
3. SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung memiliki potensi dan dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.
4. Belum pernah diadakan penelitian tentang implementasi nilai moral dalam teks drama pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik berupa fakta maupun angka yang dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi atau pengamatan yang selanjutnya diolah sedemikian rupa agar penelitian memperoleh informasi terkait penanaman nilai-nilai moral melalui pembelajaran teks drama pada siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

2. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2014:225).

a) Sumber Data Primer

- 1) *Sumber Person*, yaitu individu atau informan yang dapat memberikan data berupa suatu jawaban lisan melalui wawancara. Peneliti akan melakukan wawancara dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia yang mengajar Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung, yaitu Ibu Isminah, S.Pd. dan Ibu Risma Distyarini, S.Pd.
- 2) *Sumber Place*, yaitu ruang, wadah yang tersedia untuk melakukan sesuatu. Dalam arti tempat yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Peneliti akan melakukan penelitian terkait proses pembelajaran yang ada di dalam kelas yang bertempat di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.
- 3) *Sumber Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan data berupa huruf-huruf, angka, gambar, dan lain sebagainya. Pada penelitian ini yang dimaksud *sumber paper* adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang digunakan guru dalam mengajar di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung dan juga digunakan peneliti untuk kegiatan observasi.

b) Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini memakai buku-buku yang berisi tentang pendidikan nilai-nilai moral dalam pembelajaran (Pengajaran Sastra, Teori Pengkajian Prosa Fiksi dan Drama, Metode Pembelajaran Drama) serta materi yang terkait dengan judul penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses memahami tentang sastra pada dasarnya berlangsung melalui kegiatan membaca. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik agar diperoleh data yang lengkap. Peneliti menentukan teknik pengumpulan data yang sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu, percakapan yang dilakukan biasanya dilakukan minimal dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban yang peneliti butuhkan (Moleong, 2015:186).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2015:194).

Wawancara merupakan salah satu bentuk alat evaluasi berjenis non tes yang dilakukan dengan percakapan serta tanya jawab, baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara atau *interview* merupakan salah satu bentuk alat yang digunakan untuk menggali data di dalam suatu penelitian. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum melakukan kegiatan wawancara peneliti harus mempersiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan digunakan untuk mewawancarai narasumber (Sukmadinata, 2005:216).

Sugiyono (2015:319) menyatakan bahwa secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode wawancara, yaitu sebagai berikut.

- a) **Pedoman wawancara terstruktur**, merupakan pedoman wawancara yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti sebelumnya telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b) **Wawancara semi terstruktur**, merupakan jenis wawancara yang lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat atau ide-idenya. Dalam melakukan teknik wawancara peneliti harus lebih cermat dan teliti dalam mencatat tentang apa saja yang diungkapkan oleh narasumber.
- c) **Wawancara tidak terstruktur**, merupakan jenis wawancara yang tidak menggunakan pedoman sistematis atau pertanyaan-pertanyaannya tidak terencanakan untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara hanya digunakan secara garis besar permasalahannya yang akan ditanyakan.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan wawancara jenis tidak terstruktur yaitu tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Teknik wawancara ini dilakukan dengan guru Bahasa dan Sastra Indonesia SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung yang mengajar Kelas VIII.

Teknik wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan studi pendahuluan mengenai hal-hal terkait tentang nilai moral siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung. Sebelum wawancara, peneliti menyusun daftar pertanyaan sebagai pedoman di lapangan agar proses wawancara tetap fokus dan tidak keluar dari konteks yang menjadi tujuan utama peneliti. Tujuan utama peneliti yaitu untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, penilaian pembelajaran pada implementasi nilai moral melalui teks drama pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indoensia di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

2. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu atau rekaman kejadian masa lalu yang ditulis atau dicetak, dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen lainnya.

Menurut Tanzeh (2011:89) menyatakan bahwa dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dengan melihat, mencatat, atau mengabadikan suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.

Tujuan dari metode dokumentasi adalah sebagai tanda bukti satu pengkajian, metode ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang bersifat alamiah sesuai dengan konteks, metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi (Moleong, 2015:161).

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang ada di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) materi teks drama di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

3. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mencatat segala gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap objek di tempat terjadinya atau diselidikinya. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat terjadinya suatu peristiwa yang diselidiki (Nabawi, 1990:100).

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini yang menjadi titik fokus penelitian adalah kegiatan guru dan siswa pada saat proses pembelajaran, serta tindakan guru secara langsung kepada siswa. Peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas untuk mengetahui bagaimana guru menerapkan penanaman nilai-nilai moral dalam proses belajar mengajar

Teknik observasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana seorang guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai moral yang terkandung dalam karya sastra drama kepada siswanya. Data tersebut yaitu, (a) mengenai kegiatan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia yang ada di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung, (b) mengenai aktivitas siswa di dalam Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung, (c) mengenai penerapan nilai-nilai moral dalam pembelajaran di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

Dengan mengamati atau observasi seperti yang dipaparkan di atas, peneliti dapat mengetahui hal-hal yang mungkin sesuai dengan apa yang diinginkan dalam penelitian di SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2015:284).

Data yang akan dianalisis adalah data tentang penerapan nilai-nilai moral ke dalam pembelajaran siswa melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra materi teks drama di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

Menurut Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008:91) menyebutkan bahwa aktivitas dalam analisis data diskriptif melalui tiga cara yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, yang memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang telah direduksi tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Reduksi data dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan. Pada tahap inilah hasil dokumen yang berupa RPP dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran tentang materi teks drama dikelompokkan berdasarkan tiga fokus penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Proses tersebut mulai dari pendahuluan hingga penutup.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data yang digunakan pada data kualitatif adalah dengan teks yang berbentuk deskriptif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang sedang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data tentang implementasi pendidikan nilai moral melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra materi teks drama di Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung dalam bentuk teks yang bersifat deskriptif. Data tersebut berasal dari hasil observasi pembelajaran, wawancara dengan guru, serta analisis perencanaan pembelajaran.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan berdasarkan data yang telah disajikan, dan merupakan kegiatan pengungkapan akhir dari hasil penelitian masih perlu diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kesesuaian makna-makna yang muncul dari data. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan tinggi. Verifikasi data dilakukan pada setiap tindakan yang pada akhirnya dipadukan menjadi sebuah kesimpulan.

Tahap penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data tentang implementasi nilai moral dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia materi teks drama yang telah tertulis dalam penyajian data, dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data dikumpulkan dan dicatat dalam penelitian ini, diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Menurut Moelong (dalam Nurhayati, 2014:5) pada Jurnal Prosiding Prasasti, Seminar Nasional Prasasti menyatakan bahwa:

Teknik pemeriksaan keabsahan data dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif (Moleong, 2015:320).

Data yang diperoleh peneliti selama di lapangan perlu di uji keabsahannya. Untuk itu dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2014:368).

Uji keabsahan data ini dilaksanakan peneliti dengan menerapkan beberapa langkah yaitu sebagai berikut.

1. Uji *Credibility* (Validasi Internal)

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap suatu data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check* (Sugiyono, 2014:368). Dalam penelitian ini keabsahan data tetap dijaga sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi dan menggunakan bahan referensi.

a) **Triangulasi**

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu sendiri. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai macam sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu (Sugiyono, 2008:273).

Pertama **Triangulasi Sumber**. Menurut Sugiyono (2014:373) menyatakan bahwa triangulasi sumber digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Menurut Patton (dalam Moleong, 2015:330) menyatakan bahwa triangulasi dengan sumber ini berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Kedua **Triangulasi Teknik**. Menurut Sugiyono (2014:374) menyatakan bahwa triangulasi teknik digunakan peneliti untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengungkapkan data tentang implementasi nilai moral dalam teks drama pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda (wawancara, dokumentasi, dan observasi) untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yaitu dua guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung.

Ketiga **Triangulasi Waktu**. Menurut Sugiyono (2014:375), menyatakan bahwa triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti mendapatkan data dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selain itu pemilihan waktu ini juga sangat penting untuk mendapatkan data.

b) Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi yang dimaksudkan adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang telah dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih akurat (Sugiyono, 2015:372). Peneliti mempunyai suatu pendukung misalnya hasil wawancara didukung dengan adanya rekaman wawancara. Kemudian data tentang interaksi sesama manusia didukung dengan foto-foto saat penelitian.

2. Uji *Transferability* (Validitas Eksternal)

Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Jadi, pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat lain (Sugiyono, 2015:373). Peneliti telah memberikan deskripsi yang terperinci tentang bagaimana peneliti mencapai hasil penelitian ini. Bila pembaca laporan penelitian mampu memperoleh gambaran yang sedemikian jelas dari hasil penelitian maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas.

3. Uji *Dependability* (Reliabilitas)

Uji reliabilitas ini dilakukan dengan cara audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Audit dilakukan oleh auditor mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2015:374). Jadi, yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu meminta beberapa pertimbangan, saran, masukan, serta pendapat terkait instrumen penelitian (wawancara, dokumentasi, dan observasi) kepada dosen yang dianggap ahli dalam bidang permasalahan pendidikan untuk melakukan validasi. Selain itu, dosen pembimbing juga selalu mengarahkan, membimbing, serta mengoreksi seluruh aktivitas peneliti, mulai dari bagaimana peneliti mulai menentukan masalah/fokus penelitian, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan yang harus dapat ditunjukkan oleh peneliti.

4. Uji *Confirmability* (Objektifitas)

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada (Sugiyono, 2015:374). Uji objektifitas ini digunakan untuk mengetahui jika hasil penelitian telah disepakati banyak orang, maka penelitian dikatakan objektif. Uji objektifitas dalam penelitian ini dilakukan peneliti melalui triangulasi dan pemeriksaan dengan dosen pembimbing serta teman yang sedang atau telah melakukan penelitian kualitatif.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa tahapan yang sesuai dengan pendapat Moleong (2015:127) yang menyatakan bahwa tahap penelitian secara umum terdiri atas beberapa tahap, yakni tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, serta tahap pelaporan hasil penelitian.

1. Tahap Pralapangan

Pada tahap pralapangan, peneliti memulai dengan mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Tadris Bahasa Indonesia kemudian dilanjutkan dengan menyusun rancangan penelitian, berupa proposal penelitian. Selama proses penyusunan judul, peneliti melakukan observasi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal antara judul dan realitas yang terjadi di lapangan.

Setelah mengajukan judul dan proposal, peneliti melaksanakan seminar proposal skripsi. Pada kegiatan seminar proposal ini, peneliti mempresentasikan rancangan penelitian yang akan dilaksanakan secara umum. Presentasi ini dihadiri oleh dosen pembimbing dan beberapa rekan peneliti yang sebidang. Seminar ini dilaksanakan untuk mendapatkan beberapa masukan dari rekan peneliti dan dosen pembimbing. Setelah judul penelitian dan proposal penelitian mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing, peneliti mempersiapkan surat-surat perizinan di kantor administrasi fakultas.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti mendatangi lokasi penelitian SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung. Saat pertama kali memasuki lokasi penelitian, peneliti tidak bisa mengambil data secara langsung. Hari pertama memasuki lokasi penelitian, peneliti perlu memperkenalkan diri dan mendapatkan izin penelitian dari pihak sekolah. Selain itu, peneliti mempersiapkan diri untuk menjalin keakraban dengan baik dan persoalan etika penelitian juga perlu diperhatikan.

Setelah mendapatkan izin dan menjalin keakraban dengan baik, peneliti dapat mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati atau observasi kepada siswa-siswi SMP Negeri 1 Gondang Tulungagung baik pada saat pembelajaran sedang berlangsung maupun di luar jam pembelajaran. Selesai mengobservasi, peneliti mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu. Setelah itu peneliti baru bisa melakukan wawancara yang mendalam dengan guru pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian. Dalam proses pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan pengumpulan data berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian. Sebelum melakukan wawancara, peneliti mengatur jadwal pertemuan terlebih dahulu dengan guru yang bersangkutan. Topik wawancara yang ditanyakan adalah seputar nilai moral yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tahap Analisis Data

Setelah melaksanakan pada tahap pekerjaan lapangan, peneliti tentunya mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Data-data tersebut merupakan data mentah yang perlu diolah. Peneliti melakukan analisis data dengan teknik yang telah diuraikan sebelumnya. Data-data yang telah diklasifikasikan perlu ditelaah lebih mendalam untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti juga perlu memeriksa keabsahan data yang diperolehnya.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap terakhir dari tahap penelitian yang peneliti lakukan. Pelaporan ditulis ke dalam bentuk skripsi dan disusun secara sistematis. Bagian-bagian yang ditulis mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, penutup, dan bagian-bagian terakhirnya (lampiran).